

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI,
KOMITE AUDIT DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

OLEH:

**MUHAMMAD RENDI ARPENDO DALIMUNTHE
178330230**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)6/2/25

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI,
KOMITE AUDIT DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

OLEH:

**MUHAMMAD RENDI ARPENDO DALIMUNTHE
178330230**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)6/2/25

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI,
KOMITE AUDIT DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH:
MUHAMMAD RENDI ARPENDO DALIMUNTHE
178330230

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)6/2/25

HALAMAN PENGESAHAN

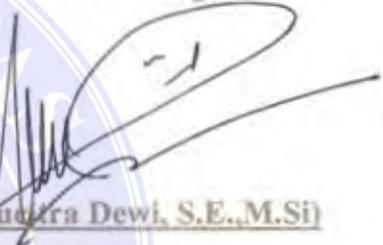
Judul Skripsi : Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit
Dan *Free Cash Flow* Terhadap Kinerja Keuangan Pada
Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022
Nama : Muhammad Rendi Arpendo Dalimunthe
NPM : 178330230
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding


(Fauziah Rahman S.Pd., M.Ak)

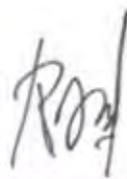

(Sudara Dewi, S.E., M.Si)

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui


(Ahmad Rafiki, BBA (Hon), M.Mgt., Ph.D, CIMA)
Dekan


(Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si)
K.a Prodi Akuntansi

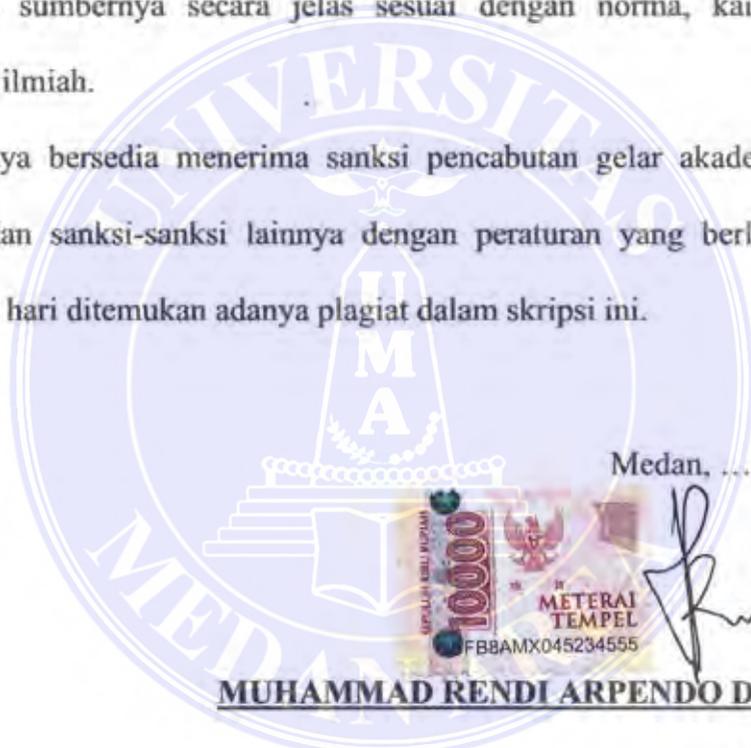
Tanggal Lulus : 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit Dan *Free Cash Flow* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan,2024


MUHAMMAD RENDI ARPENDO DALIMUNTHE

NPM 178330230

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTIGAN AKADEMIS

Sebagai *civitas* akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD RENDI ARPENDO DALIMUNTHE
NPM : 178330230
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit Dan *Free Cash Flow* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal :2024

Yang menyatakan



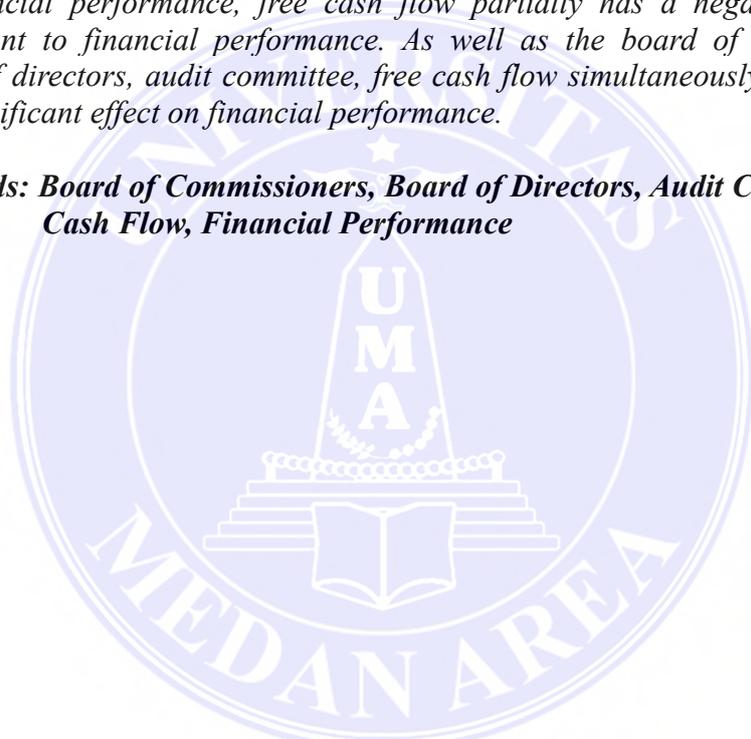
MUHAMMAD RENDI ARPENDO DALIMUNTHE

NPM 178330230

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the board of commissioners, board of directors, audit committee and free cash flow on the financial performance of LQ45 companies on the Indonesian stock exchange for the 2020-2022 period. The population of this research is the LQ45 companies from 2020 to 2022 which were published on the Indonesia Stock Exchange as many as 45 companies with a sampling technique based on criteria using purposive sampling. The samples obtained based on the criteria were 25 samples with a total of 75 data. The data analysis technique used is quantitative with descriptive statistics using IBM SPSS. The research results show that the board of commissioners partially has a negative and insignificant effect on financial performance, the board of directors partially has a positive and significant effect on financial performance, the audit committee partially has a negative and significant effect on financial performance, free cash flow partially has a negative effect and significant to financial performance. As well as the board of commissioners, board of directors, audit committee, free cash flow simultaneously has a positive and significant effect on financial performance.

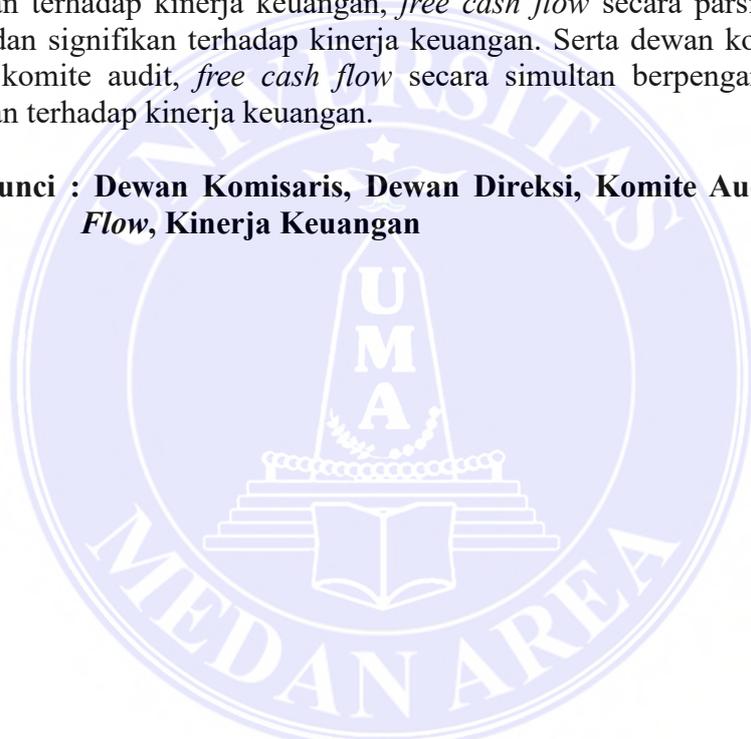
Keywords: Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Free Cash Flow, Financial Performance



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan *free cash flow* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia periode 2020-2022. Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ45 tahun 2020 hingga 2022 yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 45 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria sebanyak 25 sampel dengan jumlah data sebanyak 75 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan statistik deskriptif menggunakan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan direksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, *free cash flow* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Serta dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, *free cash flow* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, *Free Cash Flow*, Kinerja Keuangan



RIWAYAT HIDUP



Nama	Muhammad Rendi Arpendo Dalimunthe
NPM	178330230
Tempat, Tanggal Lahir	Sidomulyo, 20 November 1999
Nama Orang Tua :	
Ayah	M. Soleh Amin Tua Dalimunthe
Ibu	Widya Astuti Andayani
Riwayat Pendidikan:	
SMP	SMP Negeri 1 Aek Kuo
SMA/SMK	SMA Negeri 1 Aek Kuo
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	-
NO. HP/WA	089629665299
Email	rendydalimuntherendy@gmail.com

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan serta ilmu pengetahuan kepada penulis. Berkat dukungan dan seluruh pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit Dan *Free Cash Flow* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, izinkan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Horns), MMgt, Ph.D, CIMA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E. M.Si selaku Ketua Program Studi bidang Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak Selaku dosen pembimbing skripsi saya. Yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan dan arahan dalam masa pengerjaan skripsi saya.
5. Ibu Sucitra Dewi, S.E., M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi saya. Yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan arahan dalam masa pengerjaan skripsi saya.

6. Ibu Indah Cahya Sagala, S. Pd, M.Si. Selaku dosen sekretaris saya. Yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan arahan dalam masa pengerjaan skripsi saya.
7. Orang tua penulis, Saudara dan seluruh keluarga. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang tidak akan tergantikan, dukungan moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
8. Berbagai pihak yang terlibat yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam Skripsi ini jauh dari sempurna, hal ini dikarenakan masih terbatasnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran untuk menjadi perbaikan di masa mendatang. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan penulis juga berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Medan, 2024

Penulis

MUHAMMAD RENDI ARPENDO DALIMUNTHER

NPM 178330230

DAFTAR ISI

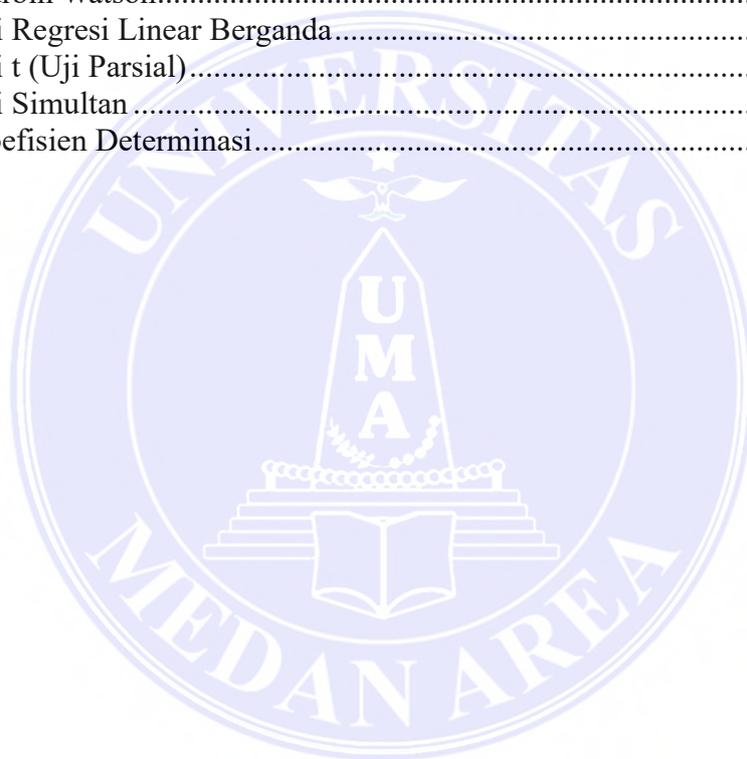
	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Pertanyaan Penelitian	7
1.4. Tujuan Penelitian.....	7
1.5. Manfaat Penelitian	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	9
2.2. <i>Good Coporate Governace</i> (GGC).....	10
2.3. Dewan Komisaris	12
2.3.1. Pengertian Dewan Komisaris	12
2.3.2. Indikator Dewan Komisaris	15
2.4. Dewan Direksi.....	16
2.4.1. Pengertian Dewan Direksi.....	16
2.4.2. Indikator Dewan Direksi	19
2.5. Komite Audit.....	19
2.5.1. Pengertian Komite Audit.....	19
2.5.2. Indikator Komite Audit	21
2.6. <i>Free Cash Flow</i>	21
2.6.1. Pengertian <i>Free Cash Flow</i>	21
2.6.2. Fungsi <i>Free Cash Flow</i>	23
2.6.3. Indikator <i>Free Cash Flow</i>	24
2.7. Kinerja Keuangan.....	24
2.7.1. Pengertian Kinerja Keuangan	24
2.7.2. Indikator Kinerja Keuangan.....	26
2.8. Perusahaan Indeks LQ45	29
2.9. Penelitian Terdahulu.....	31
2.10. Kerangka Konseptual	33
2.11. <i>Hipotesis</i>	34
2.11.1. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022	35

2.11.2.	Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022	36
2.11.3.	Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022	37
2.11.4.	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022	38
2.11.5.	Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, <i>Free Cash Flow</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.....	40
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	43
3.1.	Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
3.1.1.	Jenis Penelitian.....	43
3.1.2.	Lokasi Penelitian.....	43
3.1.3.	Waktu Penelitian	43
3.2.	Populasi, Sampel, dan Operasional Variabel.....	44
3.2.1.	Populasi.....	44
3.2.2.	Sampel.....	44
3.2.3.	Definisi Operasional Variabel	45
3.3.	Metode Pengumpulan Data	48
3.3.1.	Jenis Data	48
3.3.2.	Sumber Data.....	48
3.4.	Metode Analisis Data	48
3.4.1.	Analisis Statistik Deskriptif	48
3.4.2.	Uji Asumsi Klasik	49
3.4.3.	Uji Normalitas	49
3.4.4.	Uji Multikolinearitas	49
3.4.5.	Uji Heterokedastisitas	49
3.4.6.	Uji Autokorelasi	50
3.4.7.	Uji Regresi Linear Berganda.....	50
3.4.8.	Uji Parsial (Uji t).....	51
3.4.9.	Uji Simultan (Uji F)	52
3.4.10.	Analisis Koefisien Determinasi	52
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1.	Hasil Penelitian	53
4.1.1.	Gambaran Umum LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia	53
4.1.2.	Penyajian Data Perusahaan	55
4.1.3.	Analisis Statistik Deskriptif	56
4.2.	Uji Asumsi Klasik	58
4.2.1.	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	58
4.2.2.	Uji Multikolinearitas VIF dan Tolerance	59
4.2.3.	Uji Heterokedastisitas Scatterplot.....	60
4.2.1.	Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser	61

4.2.2. Uji Autokorelasi Durbin Watson	62
4.2.3. Uji Regresi Linear Berganda	63
4.3. Pengujian Hipotesis	65
4.3.1. Uji t (Uji Parsial)	65
4.3.2. Uji F (Uji Simultan)	67
4.3.3. Uji R ² (Koefisien Determinasi)	68
4.6. Pembahasan	69
4.6.1. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022	69
4.6.2. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022	71
4.6.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022	72
4.6.4. Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022	73
4.6.5. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, <i>Free Cash Flow</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022	74
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1. Perusahaan Indeks LQ45.....	30
2.2. Penelitian Terdahulu.....	31
3.1. Waktu Rencana Penelitian.....	46
3.2. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	47
3.3. Variabel, Definisi Operasional Variabel, Indikator dan Skala.....	48
4.1. Daftar Sampel Perusahaan Indeks LQ45	55
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	56
4.3. One Sample Kolmogorov Smirnov Test	58
4.4. Uji Multikolinearitas VIF dan Tolerance	59
4.5. Uji Glejser	62
4.6. Durbin Watson.....	63
4.7. Uji Regresi Linear Berganda.....	64
4.8. Uji t (Uji Parsial).....	66
4.9. Uji Simultan	67
4.10. Koefisien Determinasi.....	68



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Kerangka Konseptual	34
4.1. Scatterplot	61



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Sampel Penelitian.....	84
2 Data Olahan Excel.....	85
3 Data Olahan SPSS.....	89
4 Surat Izin Riset.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu entitas yang diciptakan dengan tujuan yang utama yaitu untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan berkembangnya perusahaan maka perusahaan memiliki tujuan untuk menyejahterakan pemegang saham dan pemilik perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan termasuk dalam perusahaan LQ-45. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 merupakan saham perusahaan yang aktif dalam perdagangan. Perusahaan yang ada di indeks LQ-45 juga merupakan perusahaan yang memiliki peringkat tertinggi dari segi likuiditas dan kapitalisasi pasar.

Selain itu, perusahaan *go public* harus menerapkan *good corporate governance* begitu halnya dengan perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45. Untuk mempersiapkan era persaingan global, setiap perusahaan diharuskan untuk mampu meningkatkan potensi yang dimilikinya karena munculnya perusahaan baru membuat persaingan antar usaha semakin sengit dan kompetitif. Oleh sebab itu, para pelaku usaha diharapkan mampu untuk mengelola sumber daya yang mereka miliki agar dapat digunakan secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan secara maksimal. Secara umum, kinerja keuangan merupakan penilaian kinerja perusahaan yang dapat menilai sehat atau tidaknya perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan (Amelya, 2019). Bagi perusahaan, meningkatkan dan menjaga kinerja keuangan merupakan suatu

keharusan untuk meningkatkan minat calon investor berinvestasi pada sebuah perusahaan. Investor yang melakukan investasi terhadap suatu perusahaan tentu mengharapkan keuntungan. Oleh sebab itu, mengukur kinerja keuangan sangat penting dilakukan sebelum melakukan investasi. Sedangkan mengukur kinerja keuangan juga sangat penting bagi pihak manajer, melalui pengukuran kinerja keuangan manajer dapat memutuskan strategi terbaik bagi perusahaan kedepannya. Dalam mencapai tujuan perusahaan tentu terdapat banyak kendala-kendala yang harus dihadapi pihak manajemen. Dalam pengambilan keputusan atau melaksanakan suatu kebijakan, tidak jarang manajemen melakukan praktik kecurangan yang akibatnya akan mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan.

Konflik yang terjadi akibat adanya kepentingan tersendiri dari pihak manajemen dengan pihak pemilik tentu akan merusak citra perusahaan dan menurunkan kinerja dari perusahaan tersebut. Untuk melakukan pencegahan terhadap faktor-faktor yang mungkin bisa mempengaruhi kinerja keuangan, maka dibutuhkan sebuah sistem yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan perusahaan (Febrina, 2022). Secara teoritis, praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan- keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan secara umum meningkatkan kepercayaan investor (Newell & Wilson, 2002).

Dewan Komisaris merupakan inti dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Fungsi utama dari Dewan Komisaris adalah mengawasi jalannya perusahaan dengan mewajibkan terlaksananya prinsip akuntabilitas. Peran

Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan sangat krusial. Dewan Komisaris diharapkan dapat menjembatani kepentingan *principal* sehingga dapat terwujud kinerja keuangan yang baik. Sebab Dewan Komisaris bertugas untuk bertindak demi kepentingan terbaik bagi perusahaan dengan menghindari kepentingan pribadi. Dewan Direksi merupakan perwujudan dari prinsip transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan responsibilitas. Apabila Dewan Direksi mampu menjalankan fungsinya dengan baik, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan yang baik sehingga pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan. Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu mengawasi jalannya perusahaan dan menjadi penghubung bagi pihak manajemen dengan dewan komisaris. Komite Audit didorong untuk memenuhi prinsip-prinsip GCG, terutama prinsip independensi. Independensi mengharuskan Komite Audit dapat memberikan laporan mengenai kinerja keuangan secara nyata tanpa terpengaruh dari kepentingan pihak manapun.

Terdapat beberapa perusahaan yang setiap tahunnya keluar dan masuk pada saham indeks LQ45. Diambil dari data Bursa Efek Indonesia, perusahaan indeks LQ45 periode Agustus tahun 2020 sampai dengan Januari tahun 2021 sebanyak 3 perusahaan dikeluarkan dan digantikan dengan perusahaan yang baru. Ketiga perusahaan yang dikeluarkan dari indeks LQ45 antara lain; PT Barito Pacific Tbk (BRPT), PT Matahari Department Store Tbk (LPPF), dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT). Hal ini disebabkan karena menurunnya kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Begitu pula dengan siklus keluar masuk perusahaan lainnya pada indeks LQ45 di setiap tahunnya. Penurunan

kinerja keuangan ini dapat disebabkan salah satunya karena adanya masalah atau pelanggaran pada penerapan *Good Corporate Governance* dalam manajemen perusahaan-perusahaan tersebut.

Salah satu fenomena yang terjadi yaitu pada PT Waskita Karya Tbk (WSKT). PT WSKT masih termasuk dalam indeks LQ45 di awal tahun 2020 hingga akhirnya keluar di akhir periode Januari 2021. Dikutip dari laman kompas.com, diketahui bahwa ternyata laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk (WSKT) tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan dilakukan pengecekan kembali. Permasalahan yang dialami PT Waskita Karya hingga berdampak pada keuangan merupakan bentuk persaingan usaha yang ketat. Mereka cenderung menekan harga untuk mendapatkan suatu proyek yang pada akhirnya memperoleh *margin* yang sangat sedikit dan berujung membuat antara arus kas (*cash flow*), pendapatan dan laba terjadi diskoneksi. Dengan *margin* yang tipis, jika terjadi kesalahan bisa menjadi kerugian. Wakil Menteri BUMN, Kartika Wirjoatmodjo, menyampaikan adanya kejanggalan pencatatan laporan keuangan karena laba tidak sejalan dengan arus kas. Dengan kondisi laporan keuangan seperti itu dan diiringi dengan terjadinya COVID-19 sejak tahun 2020, PT WSKT mengalami kerugian sebesar Rp9,3 triliun pada tahun 2020 dan berlanjut pada tahun 2021 hingga 2022 dengan kerugian sebesar Rp 1,8 triliun dan Rp 1,7 triliun. Kartika Wirjoatmodjo juga menyampaikan bahwa pemerintah menyelidiki persoalan tersebut untuk mengetahui faktor pasti yang membuat terjadinya penurunan tajam pada kinerja keuangan PT WSKT. Dari permasalahan tersebut, Mursyid sebagai Direktur Utama PT Waskita Karya yang menggantikan posisi Destiawan Soewardjono karena menjadi tersangka kasus korupsi menyatakan bahwa hal

terpenting manajemen baru adalah mendorong kinerja perusahaan dan mengikuti arahan Kementerian BUMN untuk melakukan perbaikan. Hal tersebut dilakukan dengan pengelolaan keuangan yang transparan dan penguatan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang baik.

Fenomena tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu Febrina & Sri (2021) dan Setiyowati & Sari (2017) menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun berbeda dengan pendapat Syamsudin & Afifudin (2019) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Rosdiana (2023) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, namun berbeda pendapat dengan Febrina (2022) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Agatha et al. (2020), Azis et al. (2017), Aprianingsih & Yushita (2016) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun berbeda pendapat dengan Wiariningsih et al. (2019) dan Calvina & Istimawani (2021) menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Agustina et al.,(2024) menyatakan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian perbedaan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*). Karena terdapat kesenjangan penelitian, maka perlu dilakukan kajian untuk membuktikan pengaruh hasil variable-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan masih terdapat kesenjangan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul : **Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan *Free Cash Flow* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan hingga keluar dari emiten LQ45 seperti pada Agustus 2020-Januari 2021 ada tiga perusahaan yang keluar dari LQ45 yaitu Perusahaan Barito Pacific Tbk. (BRPT), Perusahaan Matahari Department Store Tbk. (LPPF), dan Waskita Karya (Persero) Tbk.(WSKT). Pada Februari 2021- Juli 2021 ada dua perusahaan yang keluar yaitu Perusahaan Surya Citra Medika Tbk.(SCMA), dan Perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk.(SRIL). Pada Agustus 2021-Januari 2022 ada dua perusahaan yang keluar dari indeks LQ45 yaitu Perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.(BTSPS) dan Perusahaan Ciputra Development Tbk.(CTRA).
2. Terdapat perbedaan hasil pada penelitian terdahulu.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan Perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4. Apakah pengaruh Komite *Free Cash Flow* Kinerja perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Free Cash Flow* terhadap kinerja keuangan perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan penelitian ini akan memberikan kegunaan berbagai pihak:

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan yang berharga dalam menulis sebuah penelitian dan juga memperdalam pengetahuan kepenulisan sebuah karya ilmiah terutama berkaitan tentang dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, *free cash flow* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi yang nantinya dijadikan salah satu pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan, maka untuk masa yang akan datang pihak manajemen dapat dicermati dan teliti dalam meningkatkan peforma dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, *free cash flow* terhadap kinerja keuangan.

3. Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan bagi perpustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi, pertimbangan serta acuan dalam membantu mengambil kebijakan atau keputusan dan sebagai referensi yang nantinya dapat membantu untuk penelitian mengembangkan tahap selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi (*Agency Theory*) merupakan dasar yang digunakan perusahaan untuk memahami *corporate governance*. Hal yang dibahas dalam teori ini adalah hubungan antara *principal* (pemilikan dan pemegang saham) dan *agent* (manajemen). Teori agensi menurut Scott (2015), adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*.

Teori agensi dapat di asumsikan bahwa masing – masing individu cenderung untuk mementingkan diri sendiri. Hal ini menimbulkan adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya. Konflik akan terus meningkat karena *principal* tidak dapat mengawasi aktifitas agen sehari – hari untuk memastikan bahwa agen telah bekerja sesuai dengan keinginan dari *principal*. Salah satu cara untuk mengurangi konflik antara agen dan *principal* ini adalah melalui pengungkapan informasi oleh manajemen, dimana sejalan dengan berkembangnya isu mengenai *corporate governance*. Dengan demikian, di harapkan agen dapat bekerja memenuhi permintaan dari *principal*. Hal ini akan meningkatkan perhatian terhadap masalah pengungkapan pada aspek *corporate governance* suatu perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan konsep

dari teori keagenan, yang berfungsi untuk *agent* dan *principal* agar menaati peraturan yang sudah disepakati dan sebagai alat yang memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Dengan demikian, adanya penerapan *good corporate governance* ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Najihah : 2017).

2.2 *Good Coporate Governance (GGC)*

Menurut *Cadbury Committee* (1992), dalam *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Chrisdianto (2013) menyatakan *good corporate governance* adalah suatu sistem tata kelola yang diselenggarakan dengan mempertimbangkan semua faktor yang memengaruhi proses institusional, termasuk faktor-faktor yang berkaitan dengan fungsi regulasi. *Good corporate governance* merupakan sistem yang mengatur bagaimana suatu organisasi korporasi dikendalikan, diarahkan, dan diminta pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Konsep *good corporate governance* semakin berkembang dalam upaya memenuhi kebutuhan perusahaan dalam menghadapi lingkungan yang berubah dan semakin dinamis serta adanya perkembangan kepentingan *stakeholders* atas perusahaan. Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* adalah sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi

proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan, kreditur, dan masyarakat sekitar. *Good Corporate Governance* (GCG) berusaha menjaga keseimbangan diantara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat. Tantangan dalam *Good Corporate Governance* (GCG) adalah mencari cara untuk memaksimalkan penciptaan kesejahteraan sedemikian rupa, sehingga tidak membebankan ongkos yang tidak patut kepada pihak ketiga atau masyarakat luas. Tujuan dari penerapan *good corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Secara teoritis, pelaksanaan *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri mereka sendiri, dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor (Unaki, 2012). Manfaat *good corporate governance* menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2002) adalah:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan dividen. *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* padatahun 1999 telah menerbitkan dan memublikasikan *OECD Principles of Corporate Governance*. Prinsip-prinsip tersebut ditujukan untuk membantu paranegara anggotanya maupun negara lain berkenaan dengan upaya-upaya untuk mengevaluasi dan meningkatkan kerangka kerja hukum, institusional, dan regulatori *good corporate governance* dan memberikan pedoman dan saran-saran untuk pasar modal, investor, perusahaan, dan pihak-pihak lain yang memiliki peran dalam pengembangan *good corporate governance* (Ardiyanto dan Kurnia, 2013).

2.3 Dewan Komisaris

2.3.1 Pengertian Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah mekanisme pengendalian internal yang tertinggi serta memiliki tanggung jawab sebagai monitoring seluruh aktivitas manajemen puncak (Pratiwi,2022). Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi untuk memastikan bahwa

perusahaan telah melaksanakan praktik *Good Corporate Governance (GCG)*. Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris bertugas mengawasi direksi dalam menjalankan kepengurusan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi, (Zarkasyi, 2016).

Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Sukasih dan Sugiyanto, 2017). Salah satu prinsip *Corporate Governance* menurut *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* adalah menyangkut peranan dewan komisaris. Bentuk dewan komisaris tergantung pada sistem hukum yang dianut. Terdapat dua sistem hukum yang berbeda (Nugraha dan Andayani, 2013), yaitu:

1. Sistem satu tingkat atau *one tier system*. Sistem satu tingkat berasal dari sistem hukum Anglo Saxon. Pada sistem satu tingkat, perusahaan mempunyai satu dewan direksi yang merupakan kombinasi antara manajer atau pengurus senior (direktur eksekutif) dan direktur independen yang bekerja dengan prinsip paruh waktu (non direktur eksekutif). Negara-negara yang menerapkan sistem ini adalah Amerika Serikat dan Inggris.
2. Sistem dua tingkat atau *two tier system* (FCGI, 2002). Sistem dua Tingkat berasal dari sistem hukum kontinental Eropa. Pada sistem dua tingkat, perusahaan mempunyai dua badan terpisah, yaitu dewan pengawas (dewan komisaris) dan dewan manajemen (dewan direksi).

Dewan direksi bertugas mengelola dan mewakili perusahaan sesuai dengan pengarahan dan pengawasan dewan komisaris. Tugas utama dewan komisaris adalah bertanggung jawab mengawasi tugas-tugas manajemen. Indonesia termasuk negara yang mengadopsi sistem dua tingkat ini. Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan. Sebagai wakil dari prinsipal di perusahaan dewan komisaris dapat memengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial adalah karena dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi dalam perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab atas pengawasan perseroan dan melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada direksi dan melakukan pengawasan dan pemberian nasihat dilakukan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan (pasal 114 ayat (1). Pasal 108 UUPT).

Berkenaan dengan tanggung jawab dewan komisaris, dapat dikatakan bahwa hubungan kepercayaan dan *fiduciary duties* anggota direksi secara *mutatis mutandis* berlaku bagi anggota Dewan Komisaris. Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT), tugas dewan komisaris yang pertama adalah

mengawasi kebijaksanaan direksi dalam menjalankan perusahaan, kedua memberikan nasihat kepada direksi (Nugraha dan Andayani, 2013).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan dewan komisaris di dalam perusahaan sangat penting. Penting dan strategisnya peranan dewan komisaris menjadikannya bertanggung jawab secara penuh dengan direksi apabila sesuatu terjadi dalam perusahaan. UU PT mengatur mengenai tugas dan fungsi komisaris dalam beberapa pasal berikut: Pasal 1 butir 2 menyatakan kelembagaan dewan komisaris sebagai salah satu organ perseroan selain Rapat Umum Pemegang Saham dan direksi. Butir 6 daripasal tersebut menjelaskan bahwa dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Pasal 108 ayat (1) mencantumkan bahwa dewan komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan dan memberi nasihat kepada direksi. Ayat (2) mencantumkan bahwa pengawasan dan pemberian nasihat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.

2.3.2 Indikator Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris Perusahaan}$$

Sumber: Pudjonggo & Yuliati, 2022

2.4 Dewan Direksi

2.4.1 Pengertian Dewan Direksi

Dewan direksi adalah sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka. Mereka biasanya bertemu secara berkala untuk menetapkan kebijakan bagi manajemen dan juga untuk pengawasan perusahaan. Setiap perusahaan publik biasanya memiliki dewan direksi, begitupun dengan beberapa organisasi swasta dan nirlaba. Dewan direksi merupakan aspek yang memengaruhi mekanisme *corporate governance* yang diperlukan untuk mengurangi *agency problem* antara pemilik dan manajer sehingga timbul keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer. Dewan direksi termasuk dalam organ perusahaan yang menentukan kebijakan strategi yang diambil oleh perusahaan baik kebijakan atau strategi jangka panjang maupun jangka pendek. (Puji et al, 2022).

Direktur diangkat dan diberhentikan dengan persetujuan dari RUPS yang kemudian dilaporkan kepada Menteri Hukum dan HAM untuk dicatatkan dalam daftar wajib perusahaan atas pergantian direktur. Dalam pengangkatan direktur diusulkan oleh anggota RUPS yang memiliki wewenang untuk mengusulkan direktur. Pada umumnya direktur memiliki tugas yaitu antara lain :

a. Eksternal

1. Mewakili perseroan dengan atas nama perseroan untuk melakukan bisnis kerjasama dengan perusahaan lain,
2. Mewakili perseroan dalam perkara pengadilan.

b. Internal

1. Mengurus dan mengelola perseroaan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan yang tepat.
2. Menjalankan kepengurusan sesuai dengan kebijakan yang tepat (keahlian, peluang, dan kelaziman usaha) yang ditentukan dalam Undang- undang Perseroan Terbatas dan anggaran dasar Perseroan,
3. Memimpin perusahaan dengan membuat kebijakan perusahaan,
4. Memilih , menetapkan, dan mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer),
5. Melakukan persetujuan anggaran tahunan perusahaan,
6. Menyampaikan laporan tahunan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan,

Direktur bertanggung jawab atas kerugian yang disebabkan oleh direktur yang tidak menjalankan kepengurusan Perseroan yang sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan anggaran dasar, kebijakan yang tepat dalam menjalankan PT serta UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Kerugian perseroan akan ditanggung oleh direktur dan akan dimintakan pertanggungjawabannya baik secara perdata atau pidana. Apabila kerugian Perseroan tersebut disebabkan kerugian bisnis dan direktur telah menjalankan kepengurusan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan anggaran dasar, kebijakan yang tepat dalam menjalankan Perseroan serta UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, maka direktur tidak dapat disalahkan atas kerugian perseroan.

Prinsip-prinsip Dewan Direksi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Komposisi Direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
2. Direksi harus profesional yaitu berintegritas dan memiliki pengalaman serta kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.
3. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan.
4. Direksi mempertanggung jawabkan kepengurusannya dalam RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan direksi diharapkan dapat melaksanakan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh KNKG agar tugasnya berjalan dengan maksimal. Kecakapan yang dimiliki oleh dewan direksi tentunya diperlukan dalam melaksanakan tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Maka dari itu, dewan direksi dalam suatu perusahaan dapat memberikan harapan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh pendapat Rahmawati et al (2017) yang menyebutkan bahwa dewan direksi yang semakin banyak akan membuat perusahaan memiliki relasi yang baik dengan pihak eksternal perusahaan, hal ini akan membuat kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Dewan Direksi dalam penelitian ini akan dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan.

2.4.2 Indikator Dewan Direksi

Ukuran dewan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan jumlah total anggota dewan yang memiliki suatu perusahaan (Robiyanto et.al, 2018)

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi perusahaan}$$

Sumber: Robiyanto et.al, 2018

2.5 Komite Audit

2.5.1 Pengertian Komite Audit

Komite audit ialah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman, 2014). Hartono & Nugrahanti (2014); Tjager et al., (2003), mengungkapkan bahwa komite audit ialah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip GCG terutama transparansi dan *disclosure* yang diterapkan secara konsisten dan memadai.

Pasal 1 ayat (1) Peraturan OJK 55/2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Arens et al., (2010), menjelaskan pengertian komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih dengan 21 tanggung jawabnya untuk

membantu auditor independen dari manajemen. Komite audit terdiri dari tiga hingga lima atau sebanyak tujuh direktur yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Sedangkan berdasarkan Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKGC), komite audit ialah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa komite audit ialah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan agar dapat terciptanya efektifitas pengendalian dalam pengelolaan manajemen.

Keanggotaan komite audit minimal diisi oleh seorang komisaris independen, seorang pihak independen memiliki keahlian dibidang akuntansi keuangan yang mempunyai dan seorang pihak independen yang memiliki keahlian dibidangnya.

Tugas komite audit:

1. Mengevaluasi pelaksanaan audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Melakukan koordinasi dengan kantor akuntan publik dalam rangka efektifitas pelaksanaan audit ekstern.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada dewan komisaris.

Komite audit wajib dimiliki oleh perusahaan publik. Dewan komisaris dan komite audit bekerja sama dengan tujuan untuk melakukan pengawasan internal perusahaan secara bersama. Hasil pengawasan kemudian akan menjadi evaluasi bagi manajemen (Yuliati et.al, 2022).

2.5.2 Indikator Komite Audit

Komite audit dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Komite\ Audit = \sum Anggota\ Komite\ Audit\ Perusahaan$$

Sumber: Pudjonggo & Yuliati, 2022

2.6 Free Cash Flow

2.6.1 Pengertian Free Cash Flow

Free cash flow adalah arus kas yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi dengan depresiasi, investasi modal seperti pembaruan mesin dan gedung serta juga pembayaran pajak. Dengan kata lain, *free cash flow* adalah sisa kas yang dimiliki oleh perusahaan setelah investasi dan membayar kegiatan operasionalnya. Brigham dan Daves (2011) mengungkapkan bahwa aliran kas bebas merupakan aliran kas sesungguhnya yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham dan kreditor setelah perusahaan menginvestasikan ke dalam aktiva tetap dan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan operasional perusahaan (Hutasoirdan Diana, 2017). Menurut Ross et al. (2000) mendefinisikan bahwa *free cash flow* merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditor atau pemegang saham yang tidak diperlukan untuk modal kerja atau investasi pada *asset* (Herlambang, 2017).

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* merupakan kas yang berlebih di perusahaan yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. *Free cash flow* dapat digunakan untuk penggunaan diskresioner seperti akuisisi dan pembelanjaan modal dengan orientasi pertumbuhan (*growth-oriented*), pembayaran hutang, dan pembayaran kepada pemegang saham baik dalam bentuk dividen. Semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen. Jadi, semakin tinggi *free cash flow* perusahaan semakin tinggi pula *dividen* yang dibayarkan perusahaan, karena perusahaan memiliki cukup kas yang tersedia (Adnan et al, 2014).

Aliran kas positif perusahaan akan mencerminkan tingkat kinerja operasional perusahaan yang baik. Dari sudut pandang peluang investasi tersebut, pemanfaatan sumber dana internal untuk keperluan investasi dapat memberikan dampak yang lebih baik daripada sumber dana eksternal karena hal ini akan mengurangi beban bunga yang harus dibayarkan (Permata et al, 2018) Komite Audit diukur dari jumlah total Komite Audit yang ada dalam perusahaan yang dicantumkan dalam laporan tahunan.

2.6.2 Fungsi *Free Cash Flow*

1. Bahan Pertimbangan bagi Investor

Jika berinvestasi, manfaat *free cash flow* bagi investor adalah sebagai alat ukur kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, melakukan buy back saham dan juga membayar utang.

2. Memberi Performa terhadap Perusahaan

Selain memberikan insight kepada pemegang saham, secara internal *free cash flow* dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dengan detail. Sebagai contoh, penurunan investasi persediaan mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kenaikan pada penjualan barang (lebih sedikit persediaan berarti lebih banyak yang terjual). Atau dapat pula peningkatan piutang menandakan bahwa perusahaan tidak memiliki sistem yang efektif untuk menarik pembayaran kontan.

3. Dibagikan dalam Bentuk *Dividen*

Sebagaimana disebutkan diawal *free cash flow* adalah pembagian dividen untuk para pemegang saham. Maka makin besar *free cash flow* yang dimiliki maka semakin besar pula pembagian *dividen*.

4. Digunakan untuk Perbaikan Fasilitas

Sebelum didistribusikan kepada para pemegang saham, *free cash flow* adalah pengalokasian modal. Termasuk diantaranya adalah perbaikan kantor serta alat penunjang kerja yang bersifat jangka panjang.

2.6.3 Indikator *Free Cash Flow*

Free Cash Flow (FCF) merupakan kas yang tersedia dalam perusahaan yang sudah terbebas dari pajak serta biaya-biaya lain dalam perusahaan *free cash flow* merupakan indikator yang paling aktual dan sering digunakan oleh para investor untuk menilai kinerja perusahaan. Dengan melihat FCF, investor akan mengetahui pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun. Untuk mendapatkan nilai FCF, tentu harus menggunakan laporan keuangan seperti laporan neraca atau laporan arus kas. Cara menghitung FCF menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Free Cash Flow} = \text{Arus Kas Operasi} - \text{Perolehan Aset Tetap}$$

Sumber: Journal of economics and business, badar murifal, 2020

2.7 Kinerja Keuangan

2.7.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Septariza (2019:10), kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang keadaan keuangan suatu perusahaan yang dianalisa menggunakan alat-alat analisis yang selanjutnya dapat diketahui tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan serta dapat mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Ini sangat penting, agar dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Menurut Bastian (2016), kinerja keuangan merupakan gambaran pelaksanaan, rencana, realisasi kebijakan dari tujuan, sasaran, misi dan visi organisasi. Menurut Mulyadi (2007) definisi yang menggambarkan kinerja

keuangan adalah menentukan secara berkala efisiensi operasional organisasi dan karyawannya berdasarkan tujuan, standar dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan merupakan hasil atau pencapaian manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan dengan efektif untuk jangka waktu tertentu. Perusahaan membutuhkan kinerja keuangan untuk menentukan dan mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan didasarkan pada aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Pengukuran kinerja keuangan Perusahaan menggunakan pengukuran kinerja untuk meningkatkan aktivitas bisnisnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses meninjau data secara ketat, menghitung, mengukur, menafsirkan, dan memberikan solusi untuk keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan menggunakan beberapa alat analisis.

Teknik analisis keuangan dibedakan menjadi 8 jenis, yaitu menurut Jumingan (2006): Analisis komparatif laporan keuangan adalah teknik perbandingan yang membandingkan dua atau lebih perubahan dengan menampilkan jumlah (absolut) dan persentase (relatif) laporan keuangan selama tiga periode.

1. Analisis tren (*trend posisi*) adalah teknik analisis yang menentukan tren kondisi keuangan untuk menunjukkan apakah tren naik atau turun.
2. Analisis persentase setiap komponen (ukuran umum) merupakan teknik analisis yang menentukan persentase masing-masing aset investasi dalam total aset atau total aset atau liabilitas.

3. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan teknik analisis untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode perbandingan. Analisis rasio keuangan adalah teknik analisis keuangan yang dapat mengetahui hubungan antara item tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi secara individu atau pada waktu yang sama.
4. Analisis perubahan laba kotor merupakan teknik analisis untuk mengetahui alasan status laba dan perubahan pendapatan
5. Analisis titik impas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.7.2 Indikator Kinerja Keuangan

Evaluasi kinerja diperlukan untuk mengetahui tingkat kinerja seseorang atau organisasi. Pada penelitian ini pengukuran kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus diantaranya :

1. *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset adalah pengembalian atas total aktiva setelah bunga dari pajak, hasil pengembalian total aktiva menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Sugiono (2019) *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh aset yang ada atau rasio yang menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA berarti perusahaan

semakin mampu mendayagunakan asset dengan baik untuk memperoleh peruntungan adapun rumus *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

Rumus *Return On Asset*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Sugiono (2019)

Pengukuran kinerja digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya kinerja seseorang atau organisasi. Pengukuran kinerja ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena hasil pengukuran suatu kinerja berpengaruh pada pengambilan keputusan dan kebijakan manajemen karena adanya visi dan misi perusahaan. Hasil pengukuran kinerja juga memberikan informasi atas pencapaian atau prestasi perusahaan dalam menjalankan strategi perusahaan. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya, maka perusahaan dapat meningkatkan seluruh aspek kinerja perusahaan yang sedang dievaluasi. Tujuan dan manfaat pengukuran kinerja keuangan.

Menurut Tangkilisan, (2007) tujuan pengukuran kinerja Perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memahami pelaksana dan langkah-langkah yang diambil untuk mencapaitujuan.
- b. Pastikan rencana pencapaian yang disepakati tercapai.
- c. Pantau dan evaluasi kinerja dengan membandingkan rencana kerja dan implementasinya.
- d. Memberikan imbalan atau penalti yang obyektif untuk kinerja yang diukur sesuai dengan metode pengukuran yang disepakati.
- e. Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan untuk

meningkatkan kinerja perusahaan.

- f. Identifikasi apakah akan memenuhi kepuasan pelanggan.
- g. Membantu proses operasional perusahaan.
- h. Pastikan keputusan itu objektif.
- i. Menunjukkan perbaikan yang perlu dilakukan.
- j. Tampilkan masalah yang terjadi.

Manfaat evaluasi kinerja adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan efektif tentang perilaku dan kinerja anggota organisasi (Mulyadi dan Setiawan, 1999: Pratiwi dan Mildawati, 227, 2014). Menurut (Mulyadi, 2001, Hanuma dan Kiswara, 2010) manfaat evaluasi kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Antusiasme karyawan, secara efektif mengelola operasi organisasi.
- b. Membantu dalam membuat keputusan terkait karyawan, seperti promosi, pemberhentian dan mutasi.
- c. Tentukan kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan, dan berikan kriteria seleksi dan evaluasi untuk program pelatihan karyawan.
- d. Berikan umpan balik kepada karyawan tentang bagaimana atasan mereka mengevaluasi kinerja mereka.
- e. Berikan dasar untuk distribusihadiah.
- f. Saat mengukur kinerja, dibutuhkan alat ukur yang tepat untuk mengukur kinerja. Sistem evaluasi kinerja yang efektif merupakan sistem pengukuran yang dapat memudahkan manajemen dalam menjalankan proses pengendalian dan mendorong manajemen untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya.

2.8 Perusahaan Indeks LQ45

Perusahaan indeks LQ45 adalah kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar, hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham - saham LQ45 harus wajar, oleh karena itu BEJ mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal.

Secara umum, dari segi aspek pemasaran indeks LQ45 dapat diartikan dari beberapa sisi termasuk promosi yang efektif untuk meningkatkan visibilitas perusahaan, edukasi investor terkait produk dan layanan perusahaan, dan strategi kompetitif yang melibatkan peningkatan inovasi, efisiensi operasional atau layanan pelanggan dikarenakan perusahaan indeks LQ45 cenderung memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal. Dari segi operasional/produksi, perusahaan indeks LQ45 memiliki berbagai model operasional dan produksi tergantung dimana lokasi subsektor industri beroperasi dan perubahan lingkungan bisnis yang mungkin terjadi. Dalam hal ini, banyak perusahaan indeks LQ45 beroperasi di sektor teknologi, industri dan perusahaan keuangan.

Dari segi aspek sumber daya manusia, perusahaan indeks LQ45 mencakup berbagai sektor dan setiap perusahaan memiliki kebutuhan dan strategi sumber daya manusia yang berbeda. Perusahaan indeks LQ45 menggunakan

kombinasi dari tenaga kerja lokal dan asing tergantung pada kebutuhan spesifik perusahaan dimana banyak perusahaan di Indonesia masih sangat bergantung pada tenaga kerja lokal untuk operasionalnya. Namun di sisi lain banyak pula perusahaan mulai menarik tenaga kerja luar khususnya di bidang-bidang teknologi IT. Yang termasuk kedalam perusahaan LQ45 adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Perusahaan indeks LQ45

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BRPT	Barito Pacific Tbk.
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
13	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
15	CTRA	Ciputra Development Tbk.
16	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
17	EXCL	XL Axiata Tbk.
18	GGRM	Gudang Garam Tbk.
19	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
21	INCO	Vale Indonesia Tbk.
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
26	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
27	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
28	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
29	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.

32	PTBA	Bukit Asam Tbk.
33	PTPP	PP (Persero) Tbk.
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35	SCMA	Surya Citra Medika Tbk.
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
38	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
39	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
40	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
41	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
42	UNTR	United Tractors Tbk.
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
44	WIKA	Wijaya Karya Persero (Persero) Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengkaji hubungan antara dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan *free cash flow* terhadap kinerja keuangan ini, mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Adapun ringkasan tabel penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Syamyudin et al. (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Free Cash Flow</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Di BEI	Secara simultan diukur dengan Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, <i>Free Cash Flow</i> , & <i>Leverage</i> mempunyai pengaruh terhadap	Terdapat variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan <i>leverage</i>

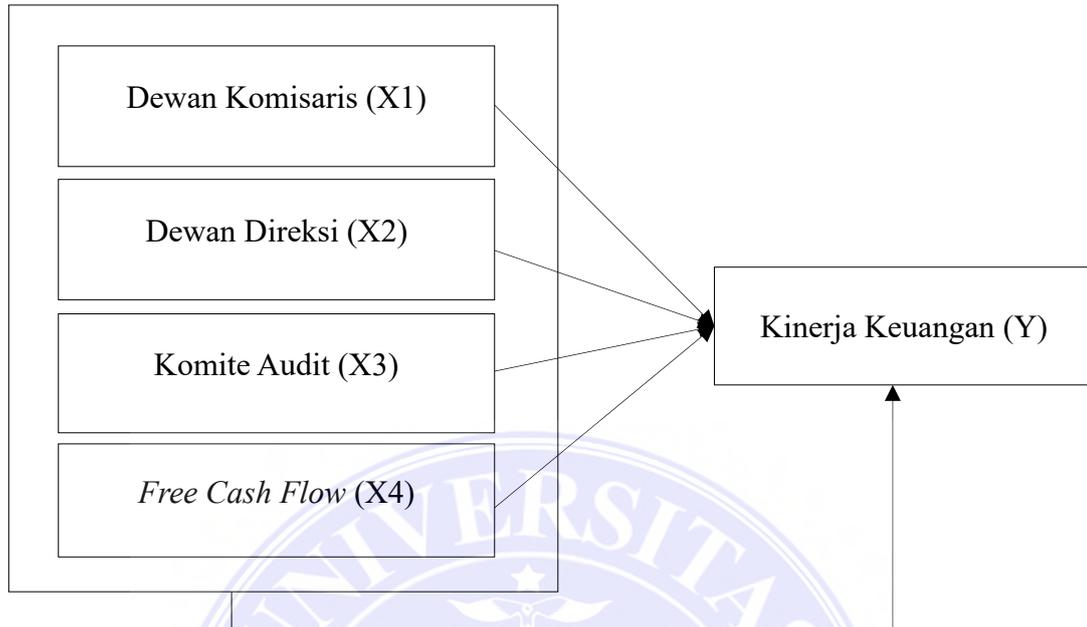
			Kinerja Keuangan.	
2.	Viola Febrina (2022)	Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan	Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan analisis ROA. Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite Audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.	Terdapat Variabel Kepemilikan Manajerial, tidak ada variabel <i>Free Cash Flow</i>
3.	Via Ayu Pratiwi & Yefta Andi Kus Noegroho ,(2022)	Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19	Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	Tidak terdapat variabel komite audit, tidak terdapat variabel <i>Free Cash Flow</i>
4.	Rosdiana, (2023)	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)	Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sedangkan Dewan Komisaris, dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Perbankan.	Tidak ada variabel <i>Free Cash Flow</i>
5.	Aisyah Yuliyanti, Nur	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan	Dewan Direksi, Dewan Komisaris,	Terdapat variabel kepemilikan

	Cahyonowati (2023).	Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.	Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan, secara parsial Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	manajerial dan kepemilikan institusional Objek penelitian perusahaan real estate
--	---------------------	---	--	--

Sumber: Data diolah Peneliti

2.10 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model yang menerangkan variabel dan hubungan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah berdasarkan teori yang ada. Kerangka konseptual secara teoritis akan menghubungkan variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Dalam kerangka pemikiran diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini menguji bagaimana pengaruh Dewan komisaris yang diukur dengan anggota dewan komisaris, dewan direksi yang diukur menggunakan jumlah anggota dewan direksi, komite audit yang diukur menggunakan komite audit dalam perusahaan dan juga *Free cash flow* yang diukur menggunakan indikator FCF yang mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur menggunakan indikator ROA.

2.11 Hipotesis

Berdasarkan Rumusan masalah dan Kerangka Konseptual diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

2.11.1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Effendi (2009) dalam Hery (2017) dewan komisaris adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/ atau anggota dewan komisaris lainnya sehingga komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi antara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Keberadaan dewan komisaris independen menyebabkan kepentingan pemegang saham mayoritas maupun minoritas tidak diabaikan karena dewan komisaris independen lebih bersikap netral terhadap keputusan yang dibuat oleh pihak manajer.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/pojk.04/2017 perusahaan efek wajib memiliki komisaris independen paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Maka dari itu, semakin banyak komisaris independen, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin ketat sehingga memperkecil *agency problem*. Besarnya proporsi komisaris independen juga dapat menyebabkan penyusunan laporan keuangan jauh dari unsur kepentingan pribadi sehingga laporan keuangan dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Semakin tinggi persentase dewan komisaris independen, maka diharapkan semakin tinggi pula kinerja karyawan yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Kusuma, 2015)

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat mengukur kinerja perbankan. Jumingan (2006) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek

penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Menurut Sabrina (2014) salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah ROA.

Fenomena yang terjadi tahun 2018 yang dikutip dari (cnbcindonesia.com) mengatakan bahwa Bank Bukopin melakukan modifikasi terhadap laporan keuangan yang dilakukan untuk memperindah kinerja perusahaan. Kasus Bank Bukopin yang memanipulasi data kartu kredit bisa lolos dari audit internal Bukopin hingga OJK sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengawasan perbankan. Hal ini tentu salah satunya disebabkan oleh lemahnya kinerja pihak petinggi Bank Bukopin dan tentunya ini tidak lepas dari peran penting dewan komisaris independen yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Teori dan fenomena yang ada juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Fitria (2017) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Dewan Komisaris Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45

2.11.2 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Dewan direksi berperan sebagai pimpinan sebuah perusahaan yang melaksanakan strategi dan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja .

Dewan direksi sering disebut sebagai organ vital dalam sebuah perusahaan karena

memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan. Dewan direksi memiliki kekuasaan yang lebih besar dalam mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Jumlah anggota dewan direksi yang lebih banyak akan memungkinkan terjadi peningkatan kinerja keuangan karena semakin banyak jumlah dewan direksi sehingga setiap direksi memiliki tugas dan wewenang yang lebih terfokus sehingga kinerja keuangan perusahaan akan dapat meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2019) dan Salim (2019) yang menyatakan bahwa dengan peranan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis teori yang ada maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini sebagai berikut :

H2: Dewan Direksi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45

2.11.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Komite audit memiliki tugas serta peranan yang penting dan strategis dalam proses penyusunan laporan keuangan, seperti menjaga sistem pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan yang menyebabkan sistem pengawasan yang memadai dalam perusahaan serta pelaksanaan good corporate governance yang baik. Jumlah dari komite audit yang semakin banyak maka fungsi dalam mengontrol dan mengawasi dari komite audit akan semakin efektif sehingga memberikan perlindungan yang lebih baik dan memiliki dampak yang

lebih baik bagi kinerja keuangan perusahaan. Pendapat ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Riniati (2015) yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis dari teori yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini sebagai berikut :

H3: Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

2.11.4 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Free cash flow merupakan gambaran perusahaan dari arus kas yang tersedia untuk perusahaan dalam suatu periode akuntansi, setelah dikurangi dengan biaya operasional dan pengeluaran lainnya. Pembayaran dividen khususnya dividen tunai sangat tergantung pada posisi kas yang tersedia (Utama & Gayatri, 2018). Apabila suatu perusahaan memiliki arus kas bebas yang berlebih, maka perusahaan tersebut cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki arus kas bebas yang rendah (Dana et al., 2021).

Menurut Ramdani (2017), perusahaan yang mempunyai free cash flow tinggi akan mempunyai kapasitas yang lebih besar untuk menciptakan arus kas internal serta memiliki implikasi pada tingkatan aktiva lancar yang tinggi disebabkan biaya lebih rendah dari dana yang di investasikan dalam modal kerja dengan kenaikan arus kas operasi. arus kas yang berlebihan juga menimbulkan terjadinya overinvestment, sejalan dengan arus kas bebas teori investasi berlebih. Ketika manajer selaku agen (perusahaan) yang memiliki uang tunai, manajer

mempunyai kepentingan individu dengan memperluas skala investasi dengan memakai dana yang ada (Ramdani & Hirawati, 2021). Sisa kas perusahaan oleh manajer digunakan untuk berinvestasi pada struktur modal atau yang lainnya. Ada kemungkinan free cash flow dipergunakan pada struktur modal atau yang lainnya sehingga menyebabkan kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan karena adanya penambahan modal pada struktur modal berakibat pada adanya inovasi baru pada produk yang dijualnya.

Keadaan tersebut menggambarkan bahwa dengan tingkat *Free Cash Flow* (FCF) yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik, sehingga memiliki dampak yang baik pula pada profitabilitas perusahaan. Selain itu akibat yang dirasakan perusahaan jika nilai *free cash flow* menunjukkan hasil yang semakin tinggi maka mengakibatkan perusahaan memiliki modal yang cukup untuk membantu kegiatan operasional perusahaan yang stabil dan selanjutnya dapat juga untuk menentukan pencapaian perusahaan jangka panjang dimasa mendatang. Hal ini mendukung atas penjelasan dalam *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang di dalam aktivitas perusahaan beroperasi dengan baik dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang memiliki hasil baik serta manajemen operasional perusahaan dapat menilai prospek kinerja perusahaan dengan baik dan relevan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zanetty (2019). Berdasarkan analisis dari teori yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini sebagai berikut :

H4: *Free Cash Flow* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45

2.11.5 Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, *Free Cash Flow* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Keterlibatan Dewan Komisaris dalam kinerja perusahaan menunjukkan seberapa besar dampak keberadaan Dewan Komisaris untuk menjalankan tanggung jawabnya dalam melaksanakan praktik tata kelola perusahaan serta bagaimana mereka menjalankan fungsi pengawasan serta pengarahan sebagai bagian dari kewajiban fidusia (Wijethilake dkk, 2015). Direksi bertanggung jawab penuh atas manajemen perusahaan. Setiap anggota direksi bertanggung jawab penuh dan secara pribadi jika ia bersalah atau lalai dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dalam melaksanakan tugasnya, direksi harus mematuhi anggaran dasar perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal ini harus menjalankan tugas-tugasnya dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab (Muskibah, 2007).

Pada dasarnya Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya mengenai kontrol internal. Tanggung jawab Komite Audit adalah untuk pengawasan perusahaan menyangkut pemahaman tentang berbagai hal yang berpotensi mengandung risiko, pemberdayaan sistem pengendalian internal, serta pemantauan atas proses pengawasan yang dilakukan auditor internal atau Satuan Pengawasan Internal (SPI) (Firmansyah, 2010). Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan sudah melaksanakan *good corporate governance*. Namun

demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam pengambilan keputusan operasional.

Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara Dewan Direksi dengan para pemegang saham. Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi Komite Audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga, konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi (Makhrus, n.d., 2012).

Arus kas bebas atau *free cash flow* sangat penting bagi perusahaan karena memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang yang bisa meningkatkan nilai pemegang saham. Guinan (2015:131) menyatakan bahwa *free cash flow* adalah arus kas yang menggambarkan berapa kas yang mampu dihasilkan perusahaan setelah mengeluarkan sejumlah uang untuk menjaga dan mengembangkan asetnya. Menurut Murhadi (2016:48) kas yang tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas, konsep *free cash flow* memfokuskan pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi. Gitman (2014:131) menjelaskan aliran kas bebas merupakan jumlah arus kas yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah perusahaan telah memenuhi semua kebutuhan Arus kas bebas atau *free cash flow* sangat

penting bagi perusahaan karena memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang yang bisa meningkatkan nilai pemegang saham.

Guinan (2015:131) menyatakan bahwa *free cash flow* adalah arus kas yang menggambarkan berapa kas yang mampu dihasilkan perusahaan setelah mengeluarkan sejumlah uang untuk menjaga dan mengembangkan asetnya. Menurut Murhadi (2016:48) kas yang tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas, konsep *free cash flow* memfokuskan pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi. Berdasarkan analisis dari teori yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini sebagai berikut :

H5: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, *Free Cash Flow*
Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal Menurut Kurniawan (2015), penelitian asosiasi kausal bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana data tersebut dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam lima bulan yang dimulai dari bulan Oktober 2023 sampai dengan selesai. Rincian waktu penelitian disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Waktu Rencana Penelitian

No	Kegiatan	2023			2024							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
1.	Pengajuan Judul	■										
2.	Penyusunan Skripsi		■									
3.	Bimbingan Proposal		■									
4.	Seminar Proposal			■								
5.	Pengadaan Penelitian				■	■						
6.	Pembuatan hasil						■	■				
7.	Revisi Hasil								■	■		
8.	Seminar Hasil											■
9.	Sidang Skripsi											■

Sumber: Data di Olah Peneliti

3.2 Populasi, Sampel dan Operasional Variabel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah suatu bidang yang digeneralisasikan yang terdiri dari objek/topik dengan kualitas dan karakteristik tertentu, peneliti menetapkan objek/topik tersebut sebagai objek penelitian dan kemudian menarik kesimpulan. Populasi penelitian sebanyak 45 perusahaan LQ45. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan LQ45 tahun 2020 hingga 2022 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014), "Sampel ini merupakan bagian dari ukuran dan karakteristik populasi." Sampel penelitian ini adalah 25 perusahaan LQ45 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* adalah teknik

pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel untuk pengujian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan Indeks LQ45 yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	45
2	Perusahaan Indeks LQ45 yang tidak secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	(15)
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang asing	(5)
	Jumlah sampel	25
	Jumlah data sampel (25x3)	75

Sumber: Data diolah Peneliti

3.2.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti . Menurut Sugiyono (2017), Variabel penelitian adalah unsur apapun yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki, sehingga dapat memberikan informasi mengenai suatu aspek tertentu, dan akhirnya menyusun kesimpulan. Variabel yang dipilih untuk penelitian harus relevan dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat diperjelas pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Variabel, Definisi Operasional Variabel, Indikator dan Skala

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang et al., 2020)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>Sumber: Kasmir (2016)</p>	Rasio
2	Dewan Komisaris	Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris bertugas mengawasi direksi dalam menjalankan kepengurusan Perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi (Zarkasyi, 2016: 76-77).	<p>Dewan Komisaris = \sum Anggota Dewan Komisaris Perusahaan</p> <p>(Sumber: Pudjonggo & Yuliati, 2022)</p>	Rasio

3	Dewan Direksi	Dewan direksi mempunyai peran penting dalam perusahaan. Dengan pemisahan dengan dewan komisaris maka dewan direksi memiliki kekuasaan yang besar untuk mengelolah sumber daya Perusahaan, tak hanya itu dewan direksi memiliki tugas untuk memastikan kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki Perusahaan baik jangka Panjang maupun jangka pendek	$\text{Dewan Direksi} = \frac{\sum \text{Dewan Direksi}}{\text{Perusahaan}}$ <p>(Sumber: Robiyanto et.al, 2018)</p>	Rasio
4	Komite Audit	Komite audit ialah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman,2014).	$\text{Komite Audit} = \frac{\sum \text{Anggota Komite Audit}}{\text{Perusahaan}}$ <p>(Sumber: Pudjonggo & Yuliati, 2022)</p>	Rasio
5	Free Cash Flow	Free Cash Flow ialah arus kas tersedia bagi investor (Kreditor) dan ekuitas (pemilik) yang memberikan pinjaman setelah Perusahaan memenuhi semua kebutuhan operasionalnya dan membayarnya untuk berinvestasi dalam asset tetap yang bersih dan tersedia (Lidya & Efendi, 2019)	$\text{Free Cash Flow} = \text{Arus Kas Operasi} - \text{Perolehan Aset Tetap}$ <p>(Sumber: Journal of economics and business,2020)</p>	Rasio

Sumber: Data diolah Peneliti

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Angka-angka yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dalam analisis data. Data yang digunakan Yaitu laporan tahunan perusahaan LQ45 tahun 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (laporan tahunan) perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Data penelitian berasal dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). yaitu www.idx.co.id.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Data Deskriptif

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2019:206) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiyono (2019:207) berpendapat yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian sudah normal atau tidak normal. Pengujian initer diri dari beberapa bagian sebagai berikut, yakni:

3.4.3 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017), Uji Normalitas adalah uji untuk melihat apakah residual yang didapat memiliki distribusi normal. Uji statistik ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat dikatakan residual berdistribusi normal, dan sebaliknya.

3.4.4 Uji MultiKoleniaritas

Menurut Ghozali (2011: 105) “Uji multikolinearitas merupakan uji yang menentukan ada tidaknya hubungan linear antara variabel independen dengan variabel independen lainnya.” Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factory*), kedua ukuran ini menunjukkan setiap Variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Toleransi adalah variabel yang mengukur variabilitas variabel terpilih, sedangkan variabel independen lainnya tidak menjelaskan hal tersebut. Jika Toleransi $>0,1$ dan VIF <5 , multikolinearitas tidak akan terjadi.

3.4.5 Uji Heteroskedastisitas

Menurut penelitian Ghozali (2011), “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan antara residual satu observasi dengan

observasi lainnya dalam model regresi.” Anda dapat mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan memeriksa apakah terdapat pola pada *scatter plot* antara SRESID pada sumbu Y dan ZPRED pada sumbu X. *Narrowing*), menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik meluas ke atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Anda dapat menggunakan pengujian *Glejser* untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien signifikansi (nilai probabilitas) $\geq 0,05$ maka heteroskedastisitas tidak akan terjadi.
2. Jika koefisien signifikan (nilai probabilitas) $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.4.6 Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2011:110), “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antara *confounding error* selama t dan *confounding error* selama $t-1$ dalam model regresi linier (sebelumnya). Autokorelasi digunakan dalam model regresi dimana datanya berupa *time series*. Tes *Durbin-watson* dapat digunakan untuk menguji asumsi yang tidak terkait dengan residual (non-autocorrelation). Nilai statistik uji *Durbin-Watson* yang kurang dari 1 atau lebih besar dari 3 menunjukkan adanya autokorelasi.

3.4.7 Uji Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis data digunakan uji statistik dengan metode Regresi Linear Berganda untuk menghitung besarnya Pengaruh Kinerja Keuangan dapat dinyatakan

dalam persamaan :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y : Kinerja Keuangan

A : Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ : Koefisien regresi

X₁ : Dewan Komisaris

X₂ : Dewan Direksi

X₃ : Komite Audit

X₄ : *Free Cash Flow*

e : Error

3.4.8 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Sugiyono (2009:250), Uji t dilakukan untuk menguji adanya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Cara untuk menghitung atau mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tingkat sig $t \geq \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima artinya secara parsial variabel independen yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Tingkat sig $t \leq \alpha$ (0,05) maka hipotesis ini ditolak artinya secara parsial variabel independen yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

3.4.9 Uji Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengamati (sekaligus) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Proses pengujiannya adalah setelah menghitung F hitung, kemudian membandingkan nilai F hitung dengan Ftabel. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 ditolak (H_0 diterima), yang berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima (H_0 ditolak) yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.10 Analisis Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka variabel independen lebih dekat hubungannya dengan variabel dependen, atau dapat dikatakan pemakaian model sudah beralasan. Berdasarkan koefisien determinasi, dapat diperoleh nilai untuk mengukur kontribusi variabel X terhadap fluktuasi perubahan variabel Y, yang biasanya dapat dinyatakan dengan notasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap judul Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, *Free Cash Flow* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2020-2022 maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45. Sehingga bisa dikatakan apabila dewan komisaris jumlahnya banyak atau sedikit, tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan LQ45.
2. Dewan Direksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45. Sehingga bisa dikatakan apabila Dewan Direksi jumlahnya banyak, maka akan meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan LQ45, begitu juga sebaliknya.
3. Komite Audit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45. Sehingga bisa dikatakan apabila semakin banyak jumlah Komite Audit maka semakin menurunkan kinerja keuangan pada perusahaan LQ45, begitu juga sebaliknya.
4. *Free Cash Flow* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45. Sehingga bisa dikatakan apabila semakin besar jumlah *Free Cash Flow* maka semakin menurunkan kinerja keuangan pada perusahaan LQ45, begitu juga sebaliknya.

5. Dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan *free cash flow* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

5.2 Saran

1. Meningkatkan kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara melihat bagaimana *good corporate governance* perusahaan.
2. Bagi peneliti, berhubung penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan Indeks LQ45 untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian, tidak hanya pada perusahaan LQ45 saja, namun juga pada perusahaan-perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan lagi faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.
3. Perusahaan perlu terus meningkatkan penerapan *good corporate governance* dengan memperkuat peran dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit dalam mengawasi dan mengarahkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan independensi, kompetensi, dan akuntabilitas para anggota dewan dan komite.
4. Aliran kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasinya. Perusahaan perlu memanfaatkan *free cash flow* ini secara efektif untuk investasi yang menguntungkan.

5. Penelitian ini hanya fokus pada empat variabel, yaitu dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan *free cash flow*. Masih banyak variabel lain yang dapat dikaji untuk lebih memahami pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, seperti kepemilikan institusional, struktur modal, dan lingkungan makro.



DAFTAR PUSTAKA

- Adestian, Y. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Yang Listing Di Bei Pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1–13.
- Alfian,N. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 209–218.
- Amelya, D. (2019). Pengaruh komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, size dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, perumahan dan konstruksi 2013-2017. 7, 697–712.
- Anggreni Made Ria, & Suardhika I Made Sadha. (2014). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1 (2014), 1(ISSN: 2302-8556), 27–37.
- Dany Yadnyapawita, I. M., & Aryista Dewi, A. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Non Independen, dan Kepemilikan Manajerial pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1985.
- Deswara, N. P., Astrie, K., & Saraswati, R. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Nabila. 5(1), 357–379.
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445.
- Dika Putra, G. M. P., & Wirawati, N. G. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 388.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64
- Dwiridotjahjono, J. (2009). Penerapan Good Corporate Governance: Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, 5(2), 101–112.
- Efriyanti, F., Retno, A., & Yunus, F. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam, Tbk. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 299–316.

- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.
- Firmansyah, A. (2010). Peranan Komite Audit Mengoptimalkan Fungsi Auditor Internal Dalam Penerapan Good Corporate Governance Di Pt Bni.tbk. *Syiar Hukum*, XII(Vol 12, No 1 (2010): Syiar Hukum), 81–96.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gie, E. (n.d.). *Corporate Governance Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 2, 183–199.
- Hasibuan, D. H., & Sushanty, L. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2014
- Hasyim, A. A., Mus, A. R., & Lannai, D. (2019). Evaluasi Penerapan Prinsip Prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada PT. Kawasan Industri Makassar (Persero) di Makassar.
- Hermiyetti, & Erlinda, K. (2016). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Komite Audit Terhadap Transfer Pricing. *Media Riset Akuntansi*, Vol 6, No., 1–19.
- Laksono, B. S., & Kusumaningias, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.
- Ledo, D., Program, A., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Tamansiswa, U. S., Ayem, S., Studi, P., Fakultas, A., & Tamansiswa, U. S. (2017).

- Mahadi, T. (2021). Manipulasi Laporan Keuangan, dua eks Bos PT. 3 Pilar (AISA) Divonis 4 Tahun Penjara. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/manipulasi-laporan-keuangan-dua-eksbos-tiga-pilar-aisa-divonis-4-tahun-penjara>
- Makhrus, M. (n.d.). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Go Publik Di Bei Yang Mengeluarkan Saham Syariah). 53–77.
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvoll14iss3pp333-342>
- Muntoro, R. K. (2006). Membangun Dewan Komisaris yang Efektif. Artikel Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1–18.
- Novitasari, I., Endiana, i dewa made, & Arizona, putu edy. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governanceterhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Journal of Chemical Information and Modeling, 110(9), 1689–1699.
- Oktaviani, H. D. (2015). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen,dan Ukuran Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi. PhD Proposal, 1, 1–24.
- Putri, A. D., & Mayliza, R. (2019). Pengaruh Good Corporate GovernanceDan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate GovernanceTerhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 18(1), 13–21.
- Shanti, Y. K., Pamulang, U., & Selatan, T. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja. 9(2), 147–158.
- Sukandar, P. P. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada PerusahaanManufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). None, 3(3), 689–695.
- Sulaiman, S. N., Morasa, J., Gamaliel, H., & Morasa, J. (2021). Pengaruh Good Corporate GovernanceTerhadap Kinerja Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 9(1), 470–484.

- Sulistiyowati, & Fidiana. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(1), 121–137.
- Tulung, J. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Manajemen, J. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018 the Influence of Good Corporate Governance To Financial Performance of the Commercial Bank in 2014 – 2018. 8(3), 296–305.
- Utama, M. (2004). Komite Audit, Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Informasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 61–79.
- Veronica, T., & Wardoyo. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 1–18.
- Veronika, A., Sari, I., & Raharjo, T. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Csr, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Economica*, 4(2), 210–226.
- Wijethilake, C., Ekanayake, A., & Perera, S. (2015). Board involvement in corporate performance: evidence from a developing country. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5(3), 250–268.



Lampiran 1: Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	ASII	Astra International Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
10	EXCL	XL Axiata Tbk.
11	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
17	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
18	PTBA	Bukit Asam Tbk.
19	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
20	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
21	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
22	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
23	UNTR	United Tractors Tbk.
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
25	WIKA	Wijaya Karya Persero (Persero) Tbk.

Lampiran 2: Data Olahan Excel

No	Nama Perusahaan	Tahun	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Free Cash Flow	Kinerja Keuangan
1	ANTM	2020	5	5	3	1,711,915	3.64
2		2021	5	5	3	4,613,605	5.68
3		2022	5	5	3	3,480,289	11.39
4	BBCA	2020	3	3	3	(38,608,994)	2.53
5		2021	3	3	3	36,032,138	3.10
6		2022	3	3	3	(73,231,644)	3.46
7	BBNI	2020	4	6	4	72,980,484	1.25
8		2021	4	6	4	95,628,623	1.89
9		2022	4	6	4	17,511,310	2.79
10	BBRI	2020	10	10	3	29,520,237	1.25
11		2021	10	10	3	32,272,650	1.89
12		2022	10	10	3	97,360,356	2.79
13	BBTN	2020	5	5	3	1,375,619	10.12
14		2021	5	5	3	1,220,977	9.61
15		2022	5	5	3	511,349	9.37
16	BMRI	2020	11	12	7	107,087,807	1.18
17		2021	11	12	7	127,609,879	1.63
18		2022	11	12	7	96,718,201	2.07
19	ASII	2020	8	8	2	30,604,000	5.00
20		2021	10	10	4	32,873,000	5.73
21		2022	10	10	4	26,414,000	7.28
22	CPIN	2020	6	5	3	3,046,746	12.52
23		2021	6	5	3	(629,969)	10.35
24		2022	6	5	3	(856,577)	7.47
25	ERAA	2020	6	10	3	2,549,395	5.84
26		2021	6	10	3	(290,711)	9.55
27		2022	6	10	3	(187,517)	6.26
28	EXCL	2020	7	8	4	6,183,259	0.67
29		2021	7	8	4	4,670,662	2.13
30		2022	7	8	4	5,273,424	1.49
31	HMSP	2020	4	7	3	6,456,613	17.30
32		2021	4	7	3	11,386,211	13.46
33		2022	4	7	3	9,890,136	11.56
34	ICBP	2020	10	9	3	7,417,610	14.24
35		2021	10	9	3	5,739,288	10.51
36		2022	10	9	3	7,015,618	7.88
37	INDF	2020	8	10	3	9,457,197	9.14
38		2021	8	10	3	10,098,048	10.62
39		2022	8	10	3	9,846,035	8.60
40	INTP	2020	8	7	3	2,859,447	6.61
41		2021	8	7	3	2,039,380	6.84
42		2022	8	7	3	1,527,636	7.17
43	JPFA	2020	5	4	3	604,403	2.50
44		2021	6	4	3	1,283,421	13.60
45		2022	6	4	3	3,481,875	26.30
46	KLBF	2020	7	6	3	3,294,552	12.50
47		2021	7	6	3	2,322,037	12.99
48		2022	7	6	3	566,431	13.50
49	MNCN	2020	3	2	3	(299,656)	5.15
50		2021	3	2	3	(296,579)	0.56

51		2022	3	2	3	(13,259)	1.00
52	PTBA	2020	8	5	3	1,444,521	0.82
53		2021	8	5	3	3,289,111	2.33
54		2022	8	5	3	3,011,764	4.02
55	SMGR	2020	8	7	3	12,126,298	9.78
56		2021	8	7	3	390,595	6.23
57		2022	8	7	3	4,444,108	3.14
58	TBIG	2020	8	7	3	140,228	3.58
59		2021	8	7	3	153,983	6.70
60		2022	8	7	3	129,376	7.54
61	TLKM	2020	6	9	4	35,757	12.86
62		2021	9	9	4	38,641	12.94
63		2022	9	9	4	38,216	10.66
64	TOWR	2020	7	7	3	381,332	3.48
65		2021	7	7	3	270,756	5.86
66		2022	7	7	3	232,573	8.93
67	UNTR	2020	6	6	3	257,723,627	2.87
68		2021	6	6	3	465,877,632	4.05
69		2022	6	6	3	894,576,081	4.54
70	UNVR	2020	6	6	3	7,720,250	35.70
71		2021	6	6	3	7,316,928	31.07
72		2022	6	6	3	7,422,951	30.12
73	WIKA	2020	6	6	4	(192,727)	0.52
74		2021	6	6	4	48,302	0.70
75		2022	6	6	4	80,897	0.70

Hasil perhitungan Variabel Free Cash Flow

No	Nama Perusahaan	Tahun	AKO	Pembelian Aset tetap	Free Cash Flow
1	ANTM	2020	2,218,674	506,759	1,711,915
2		2021	5,042,665	429,060	4,613,605
3		2022	4,108,037	627,748	3,480,289
4	BBCA	2020	50,978,875	89,587,869	(38,608,994)
5		2021	126,186,318	90,154,180	36,032,138
6		2022	33,779,263	107,010,907	(73,231,644)
7	BBNI	2020	74,253,924	1,273,440	72,980,484
8		2021	97,479,025	1,850,402	95,628,623
9		2022	19,952,835	2,441,525	17,511,310
10	BBRI	2020	29,804,584	284,347	29,520,237
11		2021	32,588,374	315,724	32,272,650
12		2022	97,506,005	145,649	97,360,356
13	BBTN	2020	1,538,615	162,996	1,375,619
14		2021	1,305,426	84,449	1,220,977
15		2022	618,838	107,489	511,349
16	BMRI	2020	109,894,642	2,806,835	107,087,807
17		2021	129,892,493	2,282,614	127,609,879
18		2022	100,726,048	4,007,847	96,718,201
19	ASII	2020	37,683,000	7,079,000	30,604,000
20		2021	38,252,000	5,379,000	32,873,000
21		2022	37,342,000	10,928,000	26,414,000
22	CPIN	2020	4,845,575	1,798,829	3,046,746
23		2021	2,121,905	2,751,874	(629,969)
24		2022	1,673,887	2,530,464	(856,577)
25	ERAA	2020	2,852,705	303,310	2,549,395
26		2021	18,108	308,819	(290,711)
27		2022	427,290	614,807	(187,517)
28	EXCL	2020	13,949,485	7,766,226	6,183,259
29		2021	11,963,257	7,292,595	4,670,662
30		2022	14,104,495	8,831,071	5,273,424
31	HMSP	2020	7,355,336	898,723	6,456,613
32		2021	11,953,039	566,828	11,386,211
33		2022	10,302,406	412,270	9,890,136
34	ICBP	2020	9,336,780	1,919,170	7,417,610
35		2021	7,989,039	2,249,751	5,739,288
36		2022	8,804,494	1,788,876	7,015,618
37	INDF	2020	13,855,497	4,398,300	9,457,197
38		2021	14,692,641	4,594,593	10,098,048
39		2022	13,587,686	3,741,651	9,846,035
40	INTP	2020	3,538,011	678,564	2,859,447
41		2021	2,606,707	567,327	2,039,380
42		2022	2,401,773	874,137	1,527,636
43	JPFA	2020	738,753	134,350	604,403
44		2021	1,436,332	152,911	1,283,421
45		2022	3,864,254	382,379	3,481,875
46	KLBF	2020	4,221,549	926,997	3,294,552
47		2021	2,825,946	503,909	2,322,037
48		2022	1,271,888	705,457	566,431
49	MNCN	2020	(1,709)	297,947	(299,656)
50		2021	1,368	297,947	(296,579)

51		2022	(9,982)	3,277	(13,259)
52	PTBA	2020	1,464,349	19,828	1,444,521
53		2021	3,305,687	16,576	3,289,111
54		2022	3,091,638	79,874	3,011,764
55	SMGR	2020	17,477,714	5,351,416	12,126,298
56		2021	5,325,167	4,934,572	390,595
57		2022	9,867,984	5,423,876	4,444,108
58	TBIG	2020	292,377	152,149	140,228
59		2021	334,636	180,653	153,983
60		2022	348,158	218,782	129,376
61	TLKM	2020	65,317	29,560	35,757
62		2021	68,353	29,712	38,641
63		2022	73,354	35,138	38,216
64	TOWR	2020	543,884	162,552	381,332
65		2021	678,665	407,909	270,756
66		2022	405,914	173,341	232,573
67	UNTR	2020	416,874,630	159,151,003	257,723,627
68		2021	581,705,258	115,827,626	465,877,632
69		2022	969,699,872	75,123,791	894,576,081
70	UNVR	2020	8,369,993	649,743	7,720,250
71		2021	7,902,091	585,163	7,316,928
72		2022	8,061,314	638,363	7,422,951
73	WIKA	2020	268,989	461,716	(192,727)
74		2021	468,698	420,396	48,302
75		2022	268,445	187,548	80,897

Lampiran 3: Data Olahan SPSS

Analisis Statistik Deskriptif

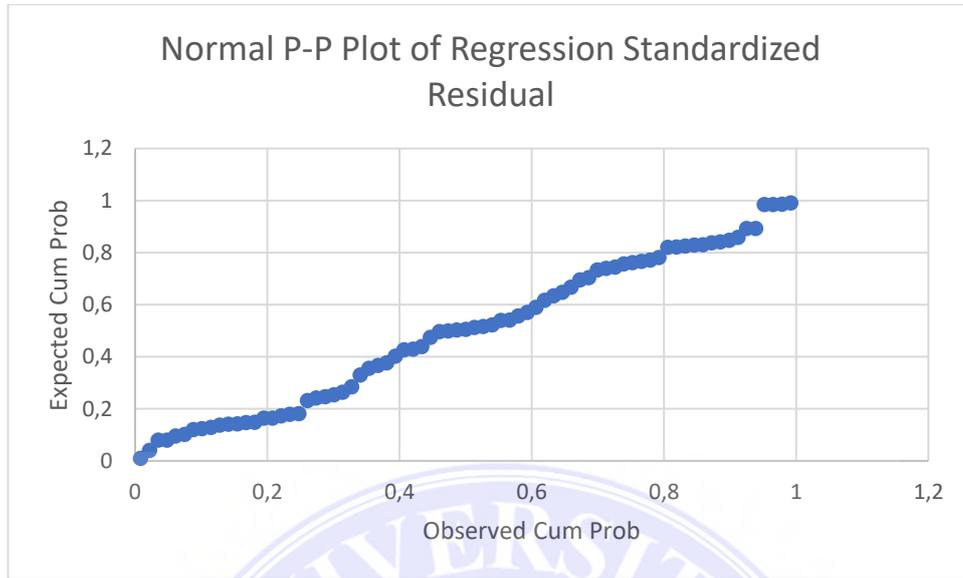
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	75	3.00	11.00	6.7600	2.12984
Dewan Direksi	75	2.00	12.00	6.8533	2.36354
Komite Audit	75	2.00	7.00	3.3333	.85950
Free Cash Flow	75	-73,231,644	894,576,081	33,130,962	120,628,467
Kinerja Keuangan	75	.52	35.70	7.6147	7.01384
Valid N (listwise)	75				

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

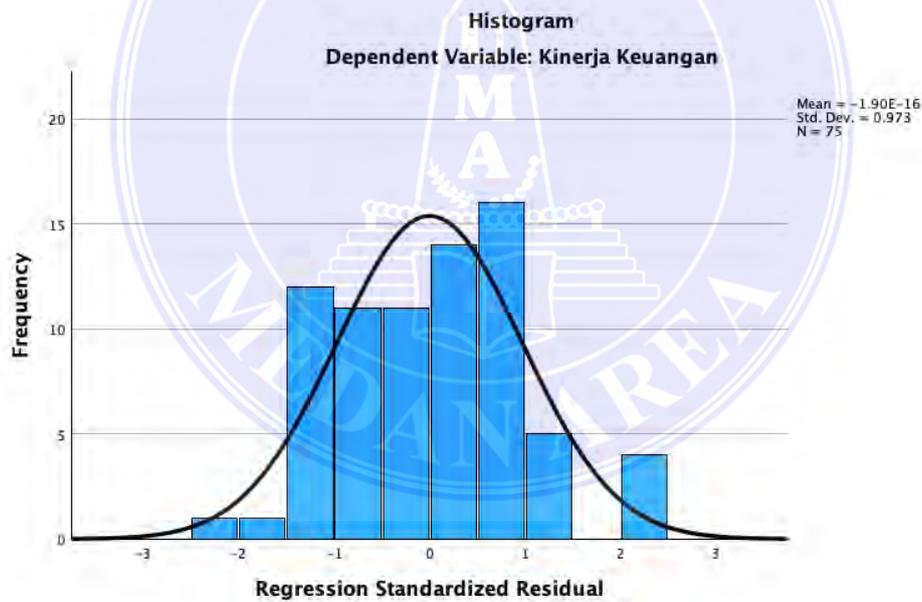
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.000000
	Std. Deviation		.73822443
Most Extreme Differences	Absolute		.078
	Positive		.078
	Negative		-.047
Test Statistic			.078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig. 99% Confidence Interval	Lower Bound	.294
		Upper Bound	.318

a. Test distribution is Normal.

Uji Normal P-Plot



Uji Histogram



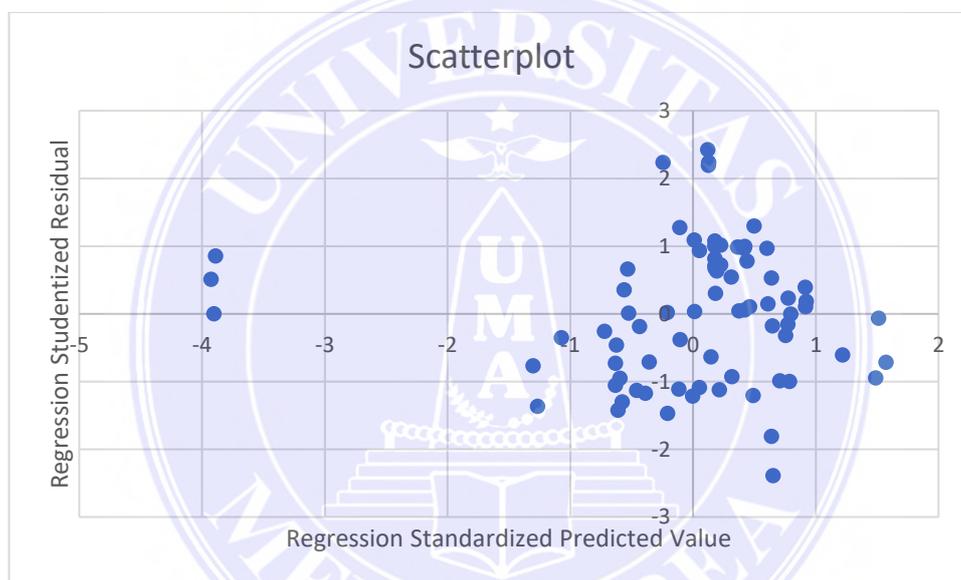
Uji Multikolinearitas VIF dan tolerance

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Komisaris	.396	2.527
	Dewan Direksi	.348	2.871
	Komite Audit	.764	1.310
	Free Cash Flow	.937	1.067

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Uji Heterokedastisitas - Scatterplot



Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.738	.226		3.269	.002
	Dewan Komisaris	.012	.038	.060	.322	.749
	Dewan Direksi	-.029	.036	-.156	-.797	.428
	Komite Audit	-.003	.068	-.006	-.045	.964
	Free Cash Flow	-6.400E-10	.000	-.177	-1.509	.136

a. Dependent Variable: AbsRes

Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.955

b. Dependent Variable:
Kinerja Keuangan

Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients Beta
1	(Constant)	3.606	.622	
	Dewan Komisaris	-.023	.066	-.058
	Dewan Direksi	.937	.063	.264
	Komite Audit	-.473	.117	-.486
	Free Cash Flow	-.544	.038	-.155

Uji t (Uji Parsial)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	5.797	<.001
	Dewan Komisaris	-.349	.728
	Dewan Direksi	2.476	.014
	Komite Audit	-4.027	<.001
	Free Cash Flow	-2.423	.015

Uji F (Uji Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.523	4	2.881	5.000	.001 ^b
	Residual	40.328	70	.576		
	Total	51.852	74			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Free Cash Flow, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model Summary ^b				Std. Error of the Estimate
Model	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.814 ^a	.663	.471	.75902

a. Predictors: (Constant), Free Cash Flow, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 4: Surat Izin Riset



SURAT IZIN SURVEI & RISET

No.SISR-13035/ICaMEL/02-2024

Menunjuk surat nomor 109/FEB/01.1/II/2024 tanggal 02 Februari 2024 perihal permohonan izin penelitian bagi Mahasiswa Universitas Medan Area bersama ini kami memberikan izin mengakses dan menggunakan data-data pasar modal yang tersimpan di perusahaan kami untuk keperluan riset dan penyusunan Skripsi kepada peneliti di bawah ini:

Nama Pemohon : Muhammad Rendi Arpendo Dalimunthe
 Nomor Pokok : 178330230
 Jurusan/Prog.Studi : S1 Akuntansi
 Judul Skripsi : Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Free Cash Flow terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 Februari 2024
 PT Indonesian Capital Market Electronic Library

Hery Mulyawan
 Head of Data Services

PT Indonesian Capital Market Electronic Library

Indonesia Stock Exchange Building Tower II, 1st Floor | Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 - Indonesia | (Ph) 021-515 2318, (Fax) 021-515 2319

